

# PERAN GURU MENANAMKAN BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER: STUDI KASUS SALAH SATU SEKOLAH SWASTA DI KOTA BANJARMASIN

Lisa Hartini<sup>1</sup>; Ahmad Suriansyah<sup>2</sup>; Ratna Purwanti<sup>3</sup>

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat  
Jln. Brigjend H. Hasan Basri, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan  
E-mail : [lisahartini@gmail.com](mailto:lisahartini@gmail.com) (Koresponding)

**Abstract:** School culture is the main foundation in shaping students' character. This article discusses the strategic role of teachers in instilling school culture for character education enhancement, based on a case study in a private school in Banjarmasin. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews with teachers and school principals, and documentation of school activities. The results show that teachers act as role models, facilitators, and main drivers in building character values through habituation, integration of values in the curriculum, and extracurricular coaching. However, several obstacles were found such as limited time, diverse student characters, and environmental support. This study recommends strengthening teacher training and collaboration between schools and parents to create an effective school culture for building students' character.

**Keywords:** *Teacher's Role, School Culture, Character Education, Case Study, Banjarmasin*

Salah satu masalah utama dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini adalah pendidikan karakter. Di tengah deras nya arus globalisasi dan kemajuan teknologi, muncul tantangan baru bagi dunia pendidikan. Salah satunya adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai moral yang kuat pada siswa. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, tidak hanya bertugas memberikan pendidikan tetapi juga bertanggung jawab untuk membangun moral dan kepribadian generasi muda. Salah satu instrumen utama dalam proses ini adalah budaya sekolah yang diciptakan dan dikembangkan secara kolektif oleh seluruh warga sekolah, dengan guru sebagai penggerak utamanya (Khalifah & Permatasari, 2024).

Budaya sekolah merupakan seperangkat nilai, kebiasaan, norma, dan tradisi yang dihidupkan di lingkungan sekolah, sehingga menjadi acuan perilaku bersama. Lingkungan yang kaya nilai akan sangat membantu penanaman karakter pada siswa. Guru, sebagai figur sentral dalam lingkungan pendidikan, memiliki peran strategis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sehari-hari. Guru juga menjadi

role model bagi peserta didik dalam memperlihatkan integritas, tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghargai (Cinantya & Suriansyah, 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman budaya sekolah sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru. Penelitian Cinantya, Aslamiah, dan Suriansyah (2024) menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan, komitmen guru, dan strategi pembelajaran yang berbasis nilai. Demikian pula, Suriansyah dan rekan-rekan menegaskan bahwa guru yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam aktivitas pembelajaran berkontribusi besar terhadap terciptanya budaya sekolah yang positif (Amelia & Cinantya, 2024).

Konteks lokal di Banjarmasin, khususnya di sekolah swasta, menghadirkan tantangan tersendiri. Persaingan antar sekolah, latar belakang sosial ekonomi siswa yang heterogen, dan tuntutan masyarakat untuk menciptakan lulusan berkarakter, menuntut inovasi dalam membangun budaya sekolah. Studi ini dilakukan di salah satu sekolah swasta di Kota Banjarmasin untuk

mendeskripsikan lebih jauh bagaimana guru menanamkan budaya sekolah demi memperkuat pendidikan karakter, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Budaya sekolah adalah ekosistem nilai, norma, dan kebiasaan yang hidup dan berkembang di lingkungan sekolah, menjadi landasan perilaku semua warga sekolah. Guru sebagai subjek utama berperan dalam membangun budaya tersebut melalui keteladanan, pembiasaan, serta integrasi nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dan non-pembelajaran. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa semakin aktif guru menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah, semakin kuat pula karakter yang terbentuk pada siswa (Nurrahman & Maimunah, 2025).

## METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Pilihan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang peran guru dalam menanamkan budaya sekolah untuk pendidikan karakter di lingkungan sekolah swasta Kota Banjarmasin. Studi kasus memberikan ruang eksplorasi terhadap proses, dinamika, serta faktor-faktor yang memengaruhi fenomena secara nyata dalam konteks alamiah. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah swasta di Kota Banjarmasin. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan sekolah tersebut aktif dalam program pendidikan karakter dan memiliki keragaman latar belakang siswa. Teknik

Pengumpulan dikumpulkan melalui beberapa Teknik yaitu dengan melakukan wawancara mendalam kepada guru, kepala sekolah, dan siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, serta strategi penanaman budaya sekolah, pengamatan langsung terhadap pelaksanaan budaya sekolah, interaksi guru-siswa, dan aktivitas pembiasaan nilai karakter di lingkungan sekolah, dan analisis dokumen sekolah seperti visi-misi, program kerja, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, dan hasil rapat dewan guru.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data dengan menyortir data relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, menampilkan data dalam bentuk narasi, matriks, dan tabel sederhana untuk memudahkan pemahaman temuan, dan melakukan triangulasi antar sumber data dan menarik kesimpulan dari pola-pola temuan yang muncul selama penelitian.

## HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di sekolah swasta Kota Banjarmasin secara konsisten menjadi teladan utama bagi siswa. Guru selalu menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai di setiap aktivitas sekolah. Hal ini diakui oleh para siswa dan kepala sekolah sebagai faktor paling efektif dalam penanaman budaya sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Khalifah & Permatasari, 2024) yang menyebutkan bahwa keteladanan guru menjadi fondasi pembentukan karakter siswa secara alami.

Guru juga secara sadar membangun hubungan yang akrab, terbuka, dan komunikatif dengan siswa, sehingga menjadi figur yang mudah diteladani. Melalui pembiasaan perilaku positif dan kedisiplinan, budaya sekolah berkembang secara sistemik. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut secara nyata membentuk karakter siswa yang disiplin, mandiri, dan mudah beradaptasi dengan berbagai perbedaan. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian (Cinantya & Suriansyah, 2024) menegaskan pentingnya keterlibatan guru dalam kegiatan non-akademik untuk penguatan karakter siswa.

Kepala sekolah secara aktif mendorong penguatan budaya sekolah melalui kebijakan, supervisi, dan pengawasan terhadap implementasi program pendidikan karakter. Guru diberi ruang untuk berinovasi dan bekerja sama dalam merancang program budaya sekolah,

termasuk merumuskan tata tertib yang menekankan nilai-nilai inti seperti disiplin, kerja keras, dan saling menghargai. Kebijakan internal yang dikembangkan misalnya program “Guru Sahabat Siswa” dan “Pekan Budaya Sekolah” berhasil meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat keterlibatan guru dalam penanaman nilai karakter. Hal ini sesuai dengan studi Suriansyah *et al.*, (2024) yang menegaskan bahwa dukungan kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan budaya sekolah yang positif.

Penelitian ini menemukan beberapa hambatan dalam proses penanaman budaya sekolah, antara lain keterbatasan waktu guru akibat beban administrasi dan tuntutan kurikulum, serta adanya variasi latar belakang siswa, baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya, yang mempengaruhi kecepatan dan cara internalisasi nilai-nilai budaya sekolah. Selain itu, kurangnya pelatihan pengembangan diri bagi guru terkait pendidikan karakter juga menjadi kendala dalam implementasi budaya sekolah yang efektif. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru dan kepala sekolah melakukan berbagai upaya seperti refleksi bersama, pelatihan rutin, serta menjalin kolaborasi dengan orang tua melalui forum komunikasi sekolah agar proses penanaman budaya dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan penanaman budaya sekolah untuk pendidikan karakter. Seluruh proses mulai dari keteladanan, integrasi nilai, penguatan kegiatan sekolah, hingga inovasi kebijakan harus berjalan secara sinergis. Ini sejalan dengan temuan (Amelia & Cinantya, 2024) dan (Nurrahman & Maimunah, 2025) yang menyoroti pentingnya budaya sekolah sebagai ekosistem utama dalam pendidikan karakter. Implikasinya, sekolah perlu lebih proaktif dalam memberikan pelatihan, meningkatkan kesejahteraan guru, dan membangun komunikasi yang efektif dengan semua pemangku kepentingan agar budaya sekolah yang positif benar-benar terinternalisasi pada setiap individu di

lingkungan sekolah.

Serangkaian prinsip, standar, kebiasaan, dan tradisi yang hadir dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dikenal sebagai budaya sekolah. Budaya ini mencerminkan identitas serta karakter kolektif seluruh warga sekolah. Menurut (Purwanti *et al.*, 2025), budaya sekolah berperan sebagai ekosistem sosial yang membentuk perilaku dan karakter siswa melalui keteladanan, rutinitas, serta aturan yang konsisten. Budaya sekolah yang kuat akan membuat lingkungan aman dan nyaman dan mendorong nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin. (Aisyah *et al.*, 2024)

Elemen utama budaya sekolah mencakup nilai (values), simbol, upacara (rituals), serta cerita (stories) yang diwariskan secara turun-temurun. Keberadaan budaya sekolah ini juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan guru, serta partisipasi seluruh warga sekolah (Education *et al.*, 2024). Guru memiliki peran sentral dalam membentuk, mempertahankan, dan mengembangkan budaya sekolah melalui interaksi sosial dan praktik pembelajaran sehari-hari.

Menanamkan prinsip-prinsip moral, etika, dan kepribadian yang luhur pada siswa dikenal sebagai pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Menurut (Dewi *et al.*, 2024), pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum maupun kegiatan non-akademik untuk membangun kepribadian siswa yang utuh. Nilai-nilai yang umum dikembangkan antara lain religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, toleransi, dan peduli sosial. (Kholifah & Aslamiah, 2025) menegaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah bukan hanya tanggung jawab guru Pendidikan Kewarganegaraan atau agama, tetapi seluruh guru lintas mata pelajaran. Dengan demikian, karakter siswa dapat dibentuk melalui pengalaman belajar yang terintegrasi antara pembelajaran di kelas dan

pembiasaan sehari-hari di sekolah.

Guru berperan sebagai teladan (role model), fasilitator, motivator, dan evaluator dalam penanaman budaya sekolah dan pendidikan karakter. Guru yang memiliki komitmen dan profesionalisme tinggi akan lebih mampu menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui praktik pembelajaran yang inovatif serta interaksi sosial yang positif (Ramadhani & Purwanti, 2024).

Menurut penelitian (Anggraini & Purwanti, 2025) guru yang aktif membangun komunikasi, memberikan contoh perilaku, dan konsisten menanamkan nilai-nilai kebaikan akan lebih berhasil membentuk karakter siswa. Budaya sekolah dan pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari peran guru yang menjadi aktor utama di sekolah. Model teoritis yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karakter menekankan pentingnya tiga aspek: keteladanan guru, penciptaan kebiasaan, dan konsistensi nilai dalam kehidupan sekolah (Suriansyah, 2014).

## PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan menganalisis hasil temuan lapangan terkait pengaruh kondisi internal sekolah dan dukungan eksternal terhadap inovasi pembelajaran di SMK Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin. Interpretasi dilakukan dengan mengaitkan data temuan dengan teori yang relevan, temuan penelitian sebelumnya, serta konteks empirik dari lokasi studi. Fokus utama pembahasan diarahkan pada peran manajemen sekolah, kompetensi guru, budaya sekolah, serta bentuk dukungan eksternal yang mendorong lahirnya inovasi pembelajaran secara sistemik dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini menggambarkan dinamika nyata yang terjadi di lingkungan sekolah, termasuk bagaimana kepala sekolah memimpin perubahan, guru menciptakan metode pembelajaran baru, serta bagaimana dukungan dari pemerintah dan dunia usaha memperkuat proses pembelajaran.

Pembahasan ini akan dirinci dalam dua aspek utama, yaitu kondisi internal sekolah dan dukungan eksternal, yang keduanya berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran.

## SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat sentral dalam menanamkan budaya sekolah untuk pendidikan karakter di sekolah swasta Kota Banjarmasin. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan utama, fasilitator, dan motivator dalam membangun nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah. Keteladanan guru, integrasi nilai dalam pembelajaran, pembiasaan kegiatan rutin, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler terbukti efektif dalam membentuk budaya sekolah yang positif dan memperkuat karakter siswa. Dukungan kepala sekolah, kebijakan internal, dan kolaborasi antarwarga sekolah menjadi faktor pendukung utama, meskipun masih dijumpai beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, keberagaman latar belakang siswa, dan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru. Secara keseluruhan, hasil penelitian memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa penanaman budaya sekolah yang efektif harus melibatkan seluruh komponen sekolah dengan guru sebagai motor penggerak utamanya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agusta, A. R., Setiawan, A., & Mangkurat, U. (N.D.). Model Blended Learning Antasari Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Memecahkan Masalah Antasari Blended Learning Model To Develop Critical. 3, 90–110.
- Aisyah, S., Akhmad Riandy Agusta, Santika, V., Patriamurti, Y. D., & Princess, S. V. (2024). Teacher's Learning Strategy For Recognizing The Children's Concept Of Numbers. 4(1), 30–41.

- Amelia, N., & Cinantya, C. (2024). Effectiveness Of Teacher Innovation In The Children's Independence And Fine Motor Aspect. 4(1), 1–10.
- Anggraini, D. A., & Purwanti, R. (2025). Improving Cognitive Abilities Using Problem Based Learning Model, Demonstration Method And Smart Box Media In Group B. 5(1).
- Cinantya, C., & Suriansyah, A. (2024). International Journal Of Social Science And Human Research Character Education Based On Religious Values In Early Childhood: A School Principal ' S Leadership Perspective. 07(07), 4968–4973.  
<https://doi.org/10.47191/ijsshr/V7-I07-43>
- Dewi, R. S., Aslamiah, Noorhapizah, & Novitawati. (2024). Quality Of Work Life Among Lecturers Working In Medical. 4(2), 47–60.
- Education, I. J., Purwanti, R., Suriansyah, A., Rahmiyani, I., & Mangkurat, U. L. (2024). The Correlation Of Work Commitment , School Principal Supervision And Teacher Performance In. 2(1), 27–35.
- Khalifah, L., & Permatasari, N. (2024). Developing Skills To Imitate Shapes Using Project Based Learning Models, Explicit Instruction, And Flannel Media In The B1 Group Of Bakti 1 Islamic Kindergarten Banjarmasin. 4(2), 18–26.
- Kholifah, E. N., & Aslamiah. (2025). Developing Learning Activities, Collaboration, And Fine Motor Skills Of Children Through The Pjbl, Stad Model In Group B2. 5(1), 1–12.
- Nurrahman, A., & Maimunah. (2025). Implementation Of The Pancasila Student Profile. 5(1).
- Purwanti, R., Suriansyah, A., Bachri, A. A., & Mujiyat, M. (2025). Case Study : Values And Beliefs Of Excellence-Based Quality Leadership In A Junior High School (Issue Icelet 2024). Atlantis Press Sarl.  
<https://doi.org/10.2991/978-2-38476-374-0>
- Ramadhani, T. A., & Purwanti, R. (2024). Learning Innovation In Introducing Number Symbol (English) For Children. 4(1), 20–29.
- Suriansyah, A. (2014). The Leadership Strategies Of School Principals , Teachers , Parents ,. 234–247.